

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kualitas dan martabat kehidupan manusia Indonesia sehingga dapat mengatasi keterbelakangan dan kebodohan anak-anak bangsa, terutama terciptanya sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di era sekarang ini.

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan turut mengalami pergeseran yang terus menerus mengglobal. Pendidikan matematika layaknya pendidikan bidang lain di berbagai Negara, terutama di negara-negara maju telah berkembang dengan cepat disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang bernuansa kemajuan teknologi. Terkait dengan pembelajaran matematika, banyak kecenderungan baru yang lahir dengan diikuti perkembangannya yang merupakan perwujudan dari inovasi dan reformasi daripada model pembelajaran yang tentunya perubahan ini terjadi sebagai suatu jawaban atas tantangan globalisasi. Pembelajaran matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

“Secara umum matematika adalah penting bagi kehidupan masyarakat, oleh karenanya pelajaran matematika dimasukkan dalam kurikulum sekolah”. (Jackson .1992:756)

Sedangkan menurut Gatot Muhsetyo dalam bukunya “pembelajaran Matematika SD “ mengatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang matematika yang dipelajari ”. (Gatot Muhsetyo .2007 :1.26)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran matematika sangat penting dalam meningkatkan penalaran dan kecerdasan peserta didik. Sedangkan penalaran yang tinggi merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemampuan penalaran dikembangkan melalui pembelajaran matematika diharapkan kemampuan siswa dapat meningkat. Selain peningkatan penguasaan materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Hasil observasi dan diskusi dengan teman sejawat di SD Negeri 6 Gedung Air di kelas VI hasil rata-rata nilai matematika siswa tahun pelajaran 2010-2011 masih rendah dari jumlah siswa yang ada 30 siswa yang mencapai KKM hanya 7 siswa (24%) yang tuntas, berarti sejumlah 27 siswa (76%) siswa yang belum mencapai KKM atau belum tuntas.

Dari beberapa temuan diketahui umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika artinya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa relatif masih lemah.

Hal ini disebabkan karena :

1. Kurang aktif mendengarkan penyajian guru
2. siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan

3. Bersedia menjawab pertanyaan apabila dipaksa oleh guru
4. Tidak pernah mengemukakan pendapat atau gagasan
5. Mencatat apabila diminta oleh guru

Maka muncullah suatu pertanyaan apakah yang harus dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut? Hal ini menuntut guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan segala permasalahannya kearah perbaikan yang sifatnya kontinu atau menuju kepada peningkatan yang berkelanjutan sehingga memunculkan output yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka diperlukan upaya-upaya untuk dicari alternative metode yang tepat dengan tingkat kemampuan berpikir siswa dan strategi yang dapat membantu mengatasi kesulitannya dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar matematika agar materi yang disampaikan dapat diterima, dipahami dan dikuasai oleh siswa secara optimal.

Salah satu upaya yang bisa digunakan dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, pendekatan ini merupakan wujud paradigma baru pembelajaran yaitu pembelajaran yang menerapkan konsep keterkaitan, konsep pengalaman langsung, aplikasi, kerjasama dan pengaturan diri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas VI SD Negeri 6 Gedung Air Bandar Lampung semester ganjil 2009-2010 Prestasi belajar Matematika pada pokok bahasan "bangun datar" kurang baik dengan nilai rata-rata 6,00.
2. Kurangnya penerapan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Matematika siswa kelas VI SD Negeri 6 Gedung Air Bandar Lampung semester ganjil 2009-2010 lebih dari 30% prestasi siswa menurun dalam pembelajaran Matematika.
3. Siswa masih mengutamakan menghafal dalam pemahaman konsep-konsep bangun datar pelajaran Matematika kelas VI SD Negeri 6 Gedung Air semester ganjil 2009-2010.
4. Belum diterapkannya pendekatan pembelajaran Matematika yang bermakna dan efisien untuk siswa kelas VI SD Negeri 6 Gedung Air Bandar Lampung semester ganjil 2009-2010.
5. Penerapan model pembelajaran CTL pada siswa kelas VI SD Negeri 6 Gedung Air diharapkan dapat menjadikan pembelajaran Matematika lebih bermakna sehingga prestasi belajar lebih meningkat.

C. Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pemecahan masalah adalah sebagai berikut: jika proses pembelajaran Matematika pokok bahasan "bangun datar" dilakukan menggunakan pendekatan Kontekstual dengan benar dan sesuai komponen maka proses pembelajaran Matematika materi bangun datar diharapkan

akan lebih efektif sehingga prestasi siswa akan meningkat. Masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Matematika “bangun datar” kelas VI dengan menggunakan pendekatan kontekstual karena pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang didalamnya terdapat tujuh pokok komponen , yaitu terstruktur, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian yang sebenarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan CTL
Di kelas VI SD Negeri 6 Gedung Air Bandar Lampung ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan CTL yang
dilakukan pada mata pelajaran matematika tentang bangun datar ?
3. Bagaimana pendekatan kontekstual dapat meningkatkan Prestasi belajar
matematika siswa kelas VI SD Negeri 6 Gedung Air Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui pendekatan CTL siswa kelas VI SDN 6 Gedung Air Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2010-2011.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran matematika, diharapkan menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pemecahan masalah, lebih mudah memahami matematika, serta meningkatkan semangat atau aktivitas siswa
2. Bagi guru, sebagai masukan dalam pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan teori konstruktivisme dan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika di SD.

G. Kerangka Fikir

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Adapun urutan kegiatan (siklus) secara garis besar sebagai berikut :

- 1 . Tahap perencanaan, menyusun rancangan pembelajaran dan menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran I , kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan.
3. Observasi, Pengamatan dilakukan terhadap siswa, yang meliputi kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi, kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan setelah proses belajar mengajar berlangsung.

H. Hipotesis

Jika guru menerangkan materi mata pelajaran matematika tentang bangun datar maka sebaiknya menggunakan bahasa yang lugas tanpa kata – kata asing yang sulit dan dibantu dengan menggunakan alat peraga contohnya : menggunakan karton, kertas warna, kardus , serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Jika guru melakukan hal ini, diasumsi siswa akan tertarik pada pelajaran matematika , keaktifan siswa akan meningkat pula.

Hipotesis tindakan haruslah dibuat untuk menjawab masalah yang dirumuskan, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Berikut ini alternatif tindakan yang harus kita buat :

1. Guru menggunakan pendekatan kontekstual dalam mengajar mata pelajaran matematika tentang bangun datar. Alasannya: pendekatan mengaitkan pelajaran dengan lingkungan anak, menggunakan alat peraga dan mengaktifkan siswa.
2. Guru menjelaskan dengan menggunakan alat peraga, meminta siswa mencari contoh dari lingkungan sekitar atau yang mudah didapat.

Apabila dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika, guru menerangkannya disertai dengan memberikan contoh – contoh kongkrit, menggunakan alat peraga yang sesuai, tidak menggunakan kata – kata asing yang sulit dipahami siswa, serta memberi kesempatan bertanya dan berdiskusi kepada

siswa maka model pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dapat terlaksana dengan baik.